

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

BEI memiliki tugas untuk menyebarluaskan informasi mengenai bursa ke seluruh lapisan masyarakat, menyediakan sarana perdagangan efek, menarik investor dan perusahaan yang *go public*. Hadirnya Bursa Efek diharapkan dapat meningkatkan efisiensi industri pasar modal Indonesia dan menambah daya tariknya bagi calon investor untuk melakukan investasi pada Bursa Efek Indonesia

Dalam penelitian ini penulis ingin berfokus kepada sektor industri barang konsumsi. Yang dikutip dari laman Kemenparin, Indeks manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri dari perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi, industri dasar, dan aneka industri yang mengalami kenaikan 9,37% sejak awal tahun hingga 2 Agustus 2013. Perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi sebanyak 31 emiten memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur, sementara aneka industri (40 emiten) dan industri dasar (44 emiten) masing-masing 27%. Industri barang konsumsi menjadi penopang pada sektor konsumen yang tumbuh sebesar 28%. Kenaikan tersebut merupakan kenaikan tertinggi kedua dari sepuluh sektor yang ada. Kinerja sektor konsumen juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri dasar yang juga menjadi bagian dari indeks manufaktur.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Barang Konsumsi Tahun 2017

Sub-sektor Barang Konsumsi	Jumlah Perusahaan
Makanan dan Minuman	18
Rokok	4
Farmasi	9
Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	5
Peralatan Rumah Tangga	4
Jumlah	40

Sumber: sahamok.com

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, perannya sebagai penghasil makanan, minuman, rokok, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga atau yang biasa disebut industri barang konsumsi (*consumer goods*). Yang sampai saat ini masih mendapatkan minat yang baik dari masyarakat, serta dapat berdampak positif bagi pendapatan negara. Perkembangan industri barang konsumsi cukup pesat di Indonesia. Pada awalnya hanya terdapat lima perusahaan yang terdaftar di tahun 1980-an kemudian terus berkembang hingga mencapai 44 perusahaan yang tercatat pada tahun 2017. Industri barang konsumsi memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup pesat di tengah gejolak ekonomi negara Indonesia yang fluktuatif.

Selain itu, industri barang konsumsi merupakan para produsen yang menghasilkan produk-produk kebutuhan mendasar konsumen dan akan terus dibutuhkan oleh masyarakat seiring bertambahnya penduduk Indonesia. Produk-produk yang dihasilkan perusahaan dalam industri tersebut bersifat konsumtif sehingga perusahaan dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang relatif stabil dan cenderung meningkat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor ini mempunyai operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh yang dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi pada perusahaan (Fahmi, 2014:80). Menurut (Agus Sartono,2010:122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Dengan itu dapat diartikan bahwa setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada.

Pada tahun 2017, PT Mustika Ratu Tbk mencatatkan kerugian sebesar Rp 1,31 miliar yang disebabkan adanya peningkatan beban usaha sebesar 30,8% atau sebesar Rp 2,11 miliar dibandingkan beban usaha pada 2016. Kendati demikian, jumlah kerugian tersebut mengalami penurunan dibandingkan kerugian di 2016 yang sebesar Rp 5,54 miliar. Hal ini disebabkan adanya pajak yang ditanggihkan sebesar Rp 2,18 miliar. (Paulus, 2014)

Lalu pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) membukukan penurunan laba bersih perusahaan di sepanjang 2017 sebesar 61,81% menjadi Rp 40,53 miliar dibanding laba bersih perusahaan pada 2016 sebesar Rp 106,15 miliar. (Bosnia, 2018)

Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 menyajikan data *Net Sales* dan *Gross profit* tahun 2015-2017, dimana pada 3 tahun tersebut menjadi perubahan yang cukup signifikan sehingga tahun tersebut dapat dijadikan fenomena dalam penelitian. Alasan ini yang digunakan sebagai dasar pemilihan periode dalam penelitian.

Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat melalui *Gross Profit*, Werner R. Murhadi (2013:63) *Gross profit* merupakan gambaran persentase

laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga semakin tinggi *Gross profit* semakin baik pula operasional perusahaan.

Tabel 1.2 Data *Net Sales* Perusahaan Barang Konsumsi yang terpilih (dalam Milyar rupiah)

Kode Perusahaan	<i>Net Sales</i>		
	2015	2016	2017
KLBF	Rp 17.887.464.223	Rp 19.374.230.957	Rp 20.182.120.166
ROTI	Rp 2.174.501.712	Rp 2.521.920.968	Rp 2.491.100.179
WIIM	Rp 1.839.419.574	Rp 1.685.795.530	Rp. 1.476.427.090
KICI	Rp 91.734.724	Rp 99.382.027	Rp 113.414.715
MRAT	Rp 428.092.732	Rp 344.361.345	Rp 344.678.666

Tabel 1.3 Data *Gross Profit* Perusahaan Barang Konsumsi yang terpilih (dalam Milyar rupiah)

Kode Perusahaan	<i>Gross Profit</i>		
	2015	2016	2017
KLBF	Rp 8.591.576.935	Rp 9.487.968.305	Rp 9.812.283.473
ROTI	Rp 1.154.990.279	Rp 1.301.088.371	Rp 1.307.930.827
WIIM	Rp 559.992.241	Rp 509.301.730	Rp 432.792.357
KICI	Rp 18.397.929	Rp 17.899.231	Rp 29.030.942
MRAT	Rp 246.545.606	Rp 202.098.310	Rp 199.569.393

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 1.2 dan 1.3 dapat dilihat bahwa, *Net sales* pada perusahaan KLBF terus mengalami kenaikan cukup signifikan pada 3 tahun terakhir namun berbeda dengan *Gross profit* pada perusahaan tersebut yang menunjukkan kenaikan yang hanya sedikit. Lalu perusahaan ROTI dari tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan, terlihat pula pada *Gross Profit* perusahaan ROTI dari tahun 2017 mengalami kenaikan sedangkan *Net Sales*nya mengalami penurunan. *Net Sales* pada

perusahaan KICI mengalami kenaikan disetiap tahunnya sedangkan pada *Gross Profit* Perusahaan KICI mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian Komang et.al (2016), Makky et al (2018) ditemukan banyaknya faktor yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya yaitu perputaran modal kerja maupun likuiditas. Pada hasil penelitian Ambarwati et.al (2015), Susanti (2015), Meidiyustiani (2016), Khuluq (2017). Ditemukan inkonsistensi pada variabel perputaran modal kerja dan likuiditas.

Menurut Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Santi (2017) menyatakan perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Memiliki arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini dapat membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah yang berarti pengelolaan modal kerja belum efektif bahkan sebaliknya, apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif.

Menurut Sapetu et.al (2017), semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Maka semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka perputaran modal kerja semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai dengan keuntungan yang tinggi, adanya keuntungan tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat.

Hasil penelitian dari Ismiati (2012) hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas terjadi inkonsistensi, yang telah menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Arif (2015) telah menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu terdapat juga inkonsistensi hasil penelitian pengaruh perputaran modal kerja

terhadap profitabilitas secara parsial seperti berikut ini. Menurut Sapetu et.al (2017), semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Maka semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka perputaran modal kerja semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai dengan keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Faktor lainnya yang dapat mendukung Profitabilitas yaitu, Likuiditas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014:65). Likuiditas dalam penelitian diproksikan dengan *current ratio* (CR), *current ratio* mengukur seberapa banyak aset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar (Fahmi, 2014:83). Seperti pendapat Subramanyam dan *John J. Wild* dalam Fahmi (2014:66) metode ini dinilai sebagai metode yang paling tepat, sehingga penulis memilih metode tersebut, rasio ini mempunyai beberapa kemampuan diantaranya: kemampuan memenuhi kewajiban lancar, sebagai penyangga kerugian, sebagai cadangan dana lancar.

Kasmir (2016:128) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah dicairkan menjadi kas seperti kas, surat berharga, persediaan dan piutang. Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban adalah rasio lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ellyn et.al (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian I Dewa (2015) likuiditas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Dwi (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE.

Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) karena mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) dan

Nurhasanah (2012) menemukan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian Coricelli et.al (2013) yang menyatakan bahwa *firm leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, karena tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya hutang yang lebih besar. Hutang yang besar menyebabkan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan rendah karena perhatian perusahaan dapat dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang mereka. Rosyadah et.al (2013) Mahmoudi (2014) dan Khan dan Khokhar (2015) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Riyanto (2013) apabila perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (perputaran modal kerja) meningkat maka tingkat penjualan pun meningkat, begitu pula sama halnya dengan meningkatnya profitabilitas (ROA). Profitabilitas (ROA) yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja. Saat melakukan aktivitas operasional nya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal kerja, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap.

Di sisi lain, likuiditas memiliki hubungan yang cukup erat dengan profitabilitas karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktifitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan berkelanjutan. Untuk menjaga kelangsungan perusahaan diperlukan upaya yang baik dimana perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan sekaligus mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun sering terjadi bawah perusahaan tidak mampu menyelaraskan kedua hal tersebut. Maka jika pengelolaan aspek likuiditas menurun (kurang baik) maka tingkat profitabilitas akan menurun.

Penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos deduksi terhadap biaya hutang, namun pada titik tertentu penggunaan hutang dapat menurunkan nilai saham kerana adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan hutang. Dengan adanya pajak maka perusahaan atau harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan maka akan semakin tinggi harga saham penggunaan hutang. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt to equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROA sebagai profitabilitas karena ROA sering dijadikan tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan memperoleh laba. Selain itu, ROA juga dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Peneliti tidak menggunakan ROE karena peneliti tidak mempertimbangkan resiko serta tidak mempertimbangkan jumlah modal yang telah diinvestasikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat kita lihat bahwa masih banyak adanya inkonsistensi dari penelitian-penelitian terdahulu. Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya membuat penelitian ini masih relevan untuk kajian ulang. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)”**

1.3 Perumusan Masalah

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh penting hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014:80).

Menurut Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) besar kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Santi (2017) menyatakan perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita dapat membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif.

Sesuai dengan pemaparan latar belakang maka pembatasan permasalahan yang ada dalam penelitian ini berfokus kepada *working capital turnover*, yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan moda kerja, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Dalam hal rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset (ROA)*. Jangka waktu yang ditetapkan untuk data penelitian ini adalah data dengan periode tahun 2015 hingga 2017.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage*, terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
 - b. Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
 - c. *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan tujuan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage*, terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

b. Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

c. *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan acuan dengan variabel yang digunakan sama serta dapat menambah ilmu pengetahuan tentang profitabilitas di perusahaan.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Emiten

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan analisis pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi bagi investor yang ingin mengambil keputusan investasi atau menanam saham di pasar modal dan membantu investor memahami profitabilitas yang dilakukan perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah industri perusahaan di bidang barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi dan dipublikasikan untuk umum.

1.7.2 Waktu dan Periode

Penelitian Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga (3) tahun yaitu 2015-2017

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2019 dan akan berakhir pada bulan Juni 2019.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengungkapkan dengan jelas, ringkas dan padat mengenai landasan teori tentang perputaran modal kerja, likuiditas, *Leverage*. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan secara rinci tentang pembahasan dan analisis-analisis yang dilakukan sehingga akan jelas gambaran permasalahan yang terjadi dan hasil dari analisis pemecahan masalah

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan penafsiran kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat berguna untuk kegiatan lebih lanjut.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan